

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, pendekatan kuantitatif digunakan dengan metode eksperimen. Menurut Yatim Riyanto (1996:28-40), penelitian eksperimen merupakan penelitian yang sistematis, logis, dan teliti didalam melakukan kontrol terhadap kondisi. Sedangkan Sugiyono (2010:72) menyatakan bahwa penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali. Dari pendapat tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian eksperimen adalah penelitian dengan melakukan percobaan terhadap kelompok eksperimen, kepada tiap kelompok eksperimen dikenakan perlakuan-perlakuan tertentu dengan kondisi-kondisi yang dapat di kontrol. Metode eksperimen digunakan untuk mengidentifikasi hubungan sebab-akibat antara dua faktor dengan mengontrol variabel lain yang dapat mempengaruhi hasil. Tujuan dari eksperimen ini adalah untuk menilai efek dari suatu perlakuan yang disengaja. Pendekatan kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini didasarkan pada paradigma positivis.

Penelitian ini mengadopsi metode eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Pendekatan ini digunakan untuk menginvestigasi populasi dan sampel tertentu dengan menggunakan instrumen penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam metode ini, analisis data dilakukan secara kuantitatif dan melibatkan penerapan teknik statistik. Tujuannya adalah untuk menguji hipotesis yang telah dibuat sebelumnya. Di sisi lain, metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berbasis pada pendekatan postpositivisme. Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif, yang digunakan untuk menginvestigasi kondisi alami suatu objek penelitian tanpa melalui eksperimen. Dalam metode kuantitatif, peran peneliti sebagai instrumen utama sangat penting, dan pengumpulan data dilakukan melalui penggunaan teknik triangulasi atau kombinasi berbagai teknik pengumpulan data. Analisis data dalam metode kuantitatif memiliki fokus yang lebih pada generalisasi daripada pemahaman

makna yang terkandung dalam data. Metode ini cenderung bersifat deduktif, dengan tujuan untuk menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan penelitian secara lebih luas. Meskipun demikian, analisis data kuantitatif juga dapat mengungkap informasi yang lebih mendalam dan memberikan pemahaman yang lebih kaya tentang fenomena yang diteliti.

3.2 Desain Penelitian

Pretest-Posttest merupakan suatu pendekatan di mana kelompok penelitian dipilih secara acak dan diberikan pretest untuk menilai kondisi awal mereka sebelum intervensi dilakukan. Setelah intervensi dilakukan, kelompok tersebut kemudian diberikan posttest untuk menilai kondisi akhir mereka. Desain ini menggunakan desain *one grup pretest dan posttest* digunakan untuk membandingkan perubahan atau efek dari intervensi yang diberikan. Fraenkel, J.R., Wallen, N.E., & Hyun, H.H. (2012), membahas tentang cara mendesain dan mengevaluasi penelitian dalam bidang pendidikan.

Tabel 3. 1
Desain Penelitian

KELOMPOK	<i>Pretest</i>	Tretment	<i>Posttest</i>
Experimen	01	X	02

Keterangan: 01: Pengukuran (*pretest*)

02: Pengukuran (*posttest*)

x : Perlakuan (*treatment*)

3.3 Populasi

Dalam konteks penelitian, terdapat subjek dan objek yang menjadi fokus penelitian, yang secara umum disebut sebagai populasi. Menurut Anggraini et al. (2022), istilah "populasi" mengacu pada keseluruhan subjek atau objek yang menjadi fokus penelitian. Menurut Priyo et al. (2017), dalam penelitian ini, populasi diidentifikasi dan diklasifikasikan menjadi dua kategori, yaitu populasi teoritis dan populasi tersedia. Populasi teoritis merujuk pada populasi yang telah ditentukan

secara kualitatif dengan batasan yang jelas, sementara populasi tersedia adalah populasi yang dapat diukur secara kuantitatif dengan akurasi. Dalam penelitian ini, populasi penelitian terdiri dari 240 siswa yang merupakan siswa kelas 2 di SMPN 5 Kota Medan. Siswa ini berasal dari seluruh kelas 2 di sekolah tersebut, yang totalnya terdiri dari 8 kelas. Alasan penelitian ini memilih populasi tersebut adalah Kelas 2 SMP adalah tingkat pendidikan yang penting dalam perkembangan akademik siswa. Memilih populasi kelas 2 SMP dapat memberikan wawasan yang lebih spesifik tentang karakteristik, tantangan, dan kebutuhan pendidikan pada tahap tersebut.

3.4 Sampel

Sampel yaitu dari populasi yang memiliki jumlah karakteristik yang mewakili fokus penelitian. Penting untuk memilih sampel yang representatif agar dapat menggeneralisasi temuan penelitian (Sugiyono et al., 2014). Metode ini melibatkan pengambilan sampel dari seluruh populasi yang ada, sehingga tidak ada pemilihan acak atau penentuan sampel sebagian dari populasi tersebut. Teknik ini memungkinkan seluruh populasi menjadi sampel penelitian, sehingga tidak dilakukan pemilihan acak atau *sampling* terhadap sebagian populasi. Pemilihan teknik ini didasarkan pada fakta bahwa populasi penelitian memiliki jumlah yang relatif kecil atau terbatas, seperti yang telah dikemukakan oleh Maulana et al. (2020). Dengan menggunakan total *sampling*, keseluruhan populasi diambil sebagai sampel penelitian. Teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling* (*Purposive Sampling*). Teknik ini dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu dalam memilih sampel (Winarno, 2013). Dalam penelitian ini, peneliti memilih 30 siswa dari Kelas 2A di SMPN 5 Kota Medan sebagai sampel penelitian.

3.5 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian, pengumpulan data tentang fenomena sosial atau alam dilakukan melalui pengukuran. Instrumen penelitian memiliki peran sebagai sarana untuk mengumpulkan data yang terkait dengan fenomena yang sedang diobservasi (Sugiyono, 2012:148). Fungsinya adalah untuk melakukan pengukuran terhadap

nilai variabel yang menjadi objek penelitian. Jumlah instrumen yang digunakan penelitian ditentukan oleh variabel yang menjadi fokus penelitian tersebut. Pentingnya instrumen yang digunakan dalam penelitian fenomena sosial atau alam adalah memiliki validitas dan reliabilitas yang telah diuji. Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi gejala sosial yang terjadi di lingkungan sekolah, yakni kemampuan apresiasi siswa dalam pembelajaran tari Serampang 12. Untuk mengumpulkan data, peneliti memilih menggunakan angket sebagai instrumen penelitian. Pilihan penggunaan angket didasarkan pada alasan efisiensi dalam hal waktu, biaya, serta kemudahan dalam pengolahan data. Untuk mengumpulkan data mengenai tingkat kepercayaan diri, peneliti telah menyusun sendiri angket yang digunakan dalam penelitian ini. Angket atau kuesioner merupakan sebuah daftar pertanyaan atau pernyataan yang disusun sesuai dengan kebutuhan peneliti. Dalam penelitian ini, peneliti memilih menggunakan kuesioner tertutup, di mana responden diminta untuk memilih satu jawaban yang paling sesuai dengan karakteristik diri mereka dengan menggunakan tanda silang (x) atau tanda centang (✓). Penggunaan kuesioner tertutup ini membantu dalam mengumpulkan informasi tentang responden, seperti laporan diri atau pengetahuan yang dimiliki.

Angket penelitian adalah sebuah alat pengumpulan data yang berbentuk kuesioner yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam suatu penelitian. Angket penelitian dapat mencakup pertanyaan terbuka atau tertutup, tergantung pada tujuan dan karakteristik penelitian yang sedang dilakukan. Penggunaan angket sering digunakan untuk mengumpulkan data dari sejumlah besar responden dalam waktu yang relatif singkat, sehingga memberikan efisiensi dan pemahaman yang lebih komprehensif tentang topik yang sedang diteliti.. Untuk memperoleh data yang akurat, penyusunan angket harus memperhatikan aspek-aspek seperti penggunaan bahasa yang jelas, pertanyaan yang terstruktur dengan baik, dan penggunaan skala penilaian yang tepat. Angket ini diberikan kepada siswa yang telah dipilih sebagai sampel (responden) dan berisi pernyataan-pernyataan yang berkaitan dengan pembelajaran tari Serampang 12. Angket ini menggunakan angket Skala Likert yang dimana berdasarkan penjelasan mengenai opsi jawaban dalam angket, kategori skor telah ditetapkan sebagai berikut: 4 Sangat Setuju 3 Setuju 2 Tidak Setuju 1 Sangat Tidak Setuju.

Tabel 3. 2 Penyusun Angket Apresiasi Pembelajaran Tari Serampang 12

Variabel	Aspek	Aspek	Aspek
Apresiasi Pembelajaran Tari Serampang Duabelas	Pengenalan Melalui Perasaan atau Kepekaan Batin (15%)	Pemahaman dan Pengakuan terhadap Nilai-nilai Keindahan(35%)	Penghayatan dan Penghargaan terhadap Keberadaan dan Nilai Seni (50 %)
	1, 16, 2	3, 5, 6, 15, 4, 7, 8	9, 11, 12, 10, 13, 19, 17, 18, 14, 20

(sumber: Andika kusumaningrum, 2015)

Bagian pengenalan terdiri dari 3 soal, yang merupakan 15% dari total 20 soal. Bagian pemahaman terdiri dari 7 soal, yang merupakan 35% dari total 20 soal. Bagian penghayatan terdiri dari 10 soal, yang merupakan 50% dari total 20 soal.

3.5.1 Uji Validitas Instrumen

Uji validasi sangat penting karena untuk mengukur skala valid atau tidaknya suatu angket. Oleh karena itu, penting untuk melakukan evaluasi yang cermat terhadap alat tes yang digunakan guna menilai sejauh mana alat tersebut dapat dipercaya dan relevan. Hasil pengujian ini dapat dianalisis dengan menggunakan rumus yang sesuai, dan nilai yang diperoleh dapat dibandingkan dengan nilai yang tertera dalam tabel pada taraf signifikansi 0,05 dengan menggunakan 30 siswa sebagai responden dan 20 soal dihitung melalui perangkat lunak excel. Keputusan diambil berdasarkan perbandingan r_{hitung} (korelasi) $>$ r_{table} sebesar 0,30 yang menunjukkan bahwa pernyataan/item tersebut valid. Hasil uji validitas dapat dilihat dilampiran.

Tabel 3.3 Uji Validitas

No. Soal	RHitung	RTabel	Status
1	0,45	0,30	Valid
2	0,74	0,30	Valid
3	0,59	0,30	Valid
4	0,45	0,30	Valid
5	0,57	0,30	Valid
6	0,53	0,30	Valid
7	0,45	0,30	Valid
8	0,35	0,30	Valid
9	0,35	0,30	Valid
10	0,47	0,30	Valid
11	0,35	0,30	Valid
12	0,36	0,30	Valid
13	0,36	0,30	Valid
14	0,31	0,30	Valid
15	0,38	0,30	Valid
16	0,61	0,30	Valid
17	0,59	0,30	Valid
18	0,42	0,30	Valid
19	0,68	0,30	Valid
20	0,65	0,30	Valid

3.5.2 Uji Realibilitas Instrumen

Realibilitas sebuah skala merujuk pada sejauh mana tingkat kesalahan (*error*) terjadi dalam proses pengukuran. Dalam konteks ini, terdapat korelasi yang kuat antara kehandalan (reabilitas) dengan akurasi dan konsistensi. Dalam hal ini, suatu skala dapat dianggap handal atau reliabel jika mampu menghasilkan hasil

yang konsisten dan serupa ketika pengukuran dilakukan berulang dalam kondisi yang sama, sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kresna & Ahyar (2020b).

Tabel 3. 4 Hasil Uji Realiablitas Kuesioner Tingkat Apresiasi

KRITERIA PENGUJIAN		
Nilai Acuan	Nilai Cronbach,s <i>Alpha</i>	Kesimpulan
0.70	0.78	Realiabel

Berdasarkan hasil uji reliabilitas kuesioner apresiasi belajar siswa, diperoleh nilai reliabilitas sebesar 0.78. Kemudian, nilai ini dibandingkan dengan nilai acuan sebesar 0.70. Hasil perbandingan tersebut menunjukkan bahwa $\alpha = 0.781 > 0.70$, yang mengindikasikan bahwa instrumen tersebut dapat dipercaya dalam mengumpulkan data.

3.6 Analisis Data

Dalam studi ini, pendekatan yang digunakan untuk menganalisis data adalah statistik deskriptif. Statistik deskriptif merupakan suatu bidang dalam statistika yang menggunakan data dari suatu kelompok untuk memberikan penjelasan atau kesimpulan yang khusus mengenai kelompok tersebut, sebagaimana dikemukakan dalam penelitian oleh Coleman & Fuoss (1955). Tujuan dari statistik deskriptif adalah untuk menguraikan atau memberikan keterangan tentang data, keadaan, atau fenomena yang diamati. Melalui statistik deskriptif, peneliti dapat menjelaskan kondisi, gejala, atau permasalahan yang terkait. Setelah data dikumpulkan dari sampel, peneliti mengolah data tersebut agar lebih mudah dipahami dalam bentuk yang lebih sederhana (Hasan et al., 2001).

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sugiono (2010), analisis statistik deskriptif adalah pendekatan statistik yang digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi yang faktual tentang data yang telah terkumpul, tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku secara umum atau generalisasi. Analisis deskriptif melibatkan penerapan metode yang digunakan untuk menyajikan informasi secara terstruktur tentang data yang objektif dan akurat terkait dengan fakta-fakta yang relevan serta hubungan antara fenomena yang sedang diselidiki atau diteliti. Analisis deskriptif bertujuan untuk memperoleh pemahaman tentang apresiasi siswa sebelum dan setelah pembelajaran tari Serampang 12 yang menggunakan model *Project Based Learning*.

Beberapa perhitungan yang dilakukan dalam analisis deskriptif meliputi menghitung rata-rata (mean), menghitung simpangan baku (standard deviasi), dan mencari nilai maksimum dan minimum. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran yang lebih lengkap tentang distribusi dan variabilitas data yang terkait dengan apresiasi siswa terhadap pembelajaran tersebut. Dalam analisis data menggunakan statistik deskriptif, penggunaan model persentase yang sesuai dengan Nurhasan dan Chalil (2007, hlm. 60) juga dilibatkan. Menurut mereka, keberhasilan belajar dapat dikategorikan berdasarkan persentase. Metode perhitungan data melibatkan pencarian frekuensi relatif persentase dengan rumus: $P = (f/n) \times 100\%$. Untuk menggambarkan penguasaan materi yang dicapai, dapat diklasifikasikan sebagai berikut: 90%-100% = Baik Sekali, 80%-89% = Baik, 70%-79% = Cukup, <70% = Kurang.

3.6.2 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengevaluasi apakah data mengikuti distribusi normal atau tidak. Uji ini penting untuk menentukan pendekatan statistik yang tepat yang harus digunakan berdasarkan karakteristik distribusi data. Jika data menunjukkan distribusi normal, maka metode statistik parametrik dapat digunakan. Namun, jika data tidak mengikuti distribusi normal, maka teknik statistik nonparametrik akan digunakan sebagai alternatif. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov. Apabila nilai

signifikansi (p-value) lebih besar dari 0,5, maka dapat disimpulkan bahwa data mengikuti distribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi kurang dari 0,5, maka dapat disimpulkan bahwa data tidak mengikuti distribusi normal.

Tabel 3. 3 Uji Normalitas

N	Sig
20	0.200

(Sumber : Peneliti)

Berdasarkan tabel 3.6 yang telah disajikan, kita dapat mengevaluasi apakah nilai hasil pengujian menunjukkan distribusi normal atau tidak. Kriteria pengambilan keputusan yang digunakan adalah sebagai berikut:

Hipotesis Uji Normalitas: H0: Data mengikuti distribusi normal.

H1: Data tidak mengikuti distribusi normal.

Kriteria pengujian: Jika nilai signifikansi $\geq 0,5$, maka H1 diterima dan dapat disimpulkan bahwa data mengikuti distribusi normal. Jika nilai signifikansi $< 0,5$, maka H0 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa data tidak mengikuti distribusi normal.

Kesimpulan :

Berdasarkan tabel uji normalitas didapat hasil uji normalitas dari data apresiasi belajar siswa didapat nilai signifikansi (Sig) sebesar $0,200 > 0,5$ maka data variable tersebut berdistribusi normal.

